

DOI: 10.59330/jmd.v2i2.53



JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Luluk Qolbiyah | Muhammad Ali Lutfi*

AFILIASI:Program Studi Akuntansi, STIE Nganjuk,
Indonesia***KORRESPONDENSI:**

muh.ali.lutfi@gmail.com

HISTORI ARTIKEL**Diterima:**

18 September 2024

Direvisi:

16 Oktober 2024

Disetujui:

22 November 2024

Abstrak:

Latar Belakang: Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di masa depan. Laporan ini berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemangku. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang terlibat dalam praktik kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap *financial statement fraud* di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian dipilih dengan metode sampling jenuh, yang terdiri dari 80 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil Penelitian: Kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori agensi dan teori *fraud diamond*.

Kata kunci: Tekanan; Kesempatan; Rasionalisasi; Kemampuan; *Financial Statement Fraud*.

SITASI: Qolbiyah, L., & Lutfi, M., A. (2024). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 2(2), 94-104.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan representasi dari citra dan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investasi di masa depan. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pemegang kepentingan mengenai tanggung jawab perusahaan. Laporan keuangan harus memenuhi standar kredibilitas yang tinggi, agar tidak menyesatkan pembaca dan terhindar dari kesalahan saji yang signifikan (Siddiq dkk., 2017; Ulfah dkk., 2017). Meskipun demikian, sejumlah perusahaan sering terlibat dalam manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan citra yang lebih baik, seperti yang terjadi pada kasus korupsi PT Asabri yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 22,78 triliun.

Financial statement fraud dapat merusak reputasi perusahaan, menyebabkan kerugian finansial, dan merusak moralitas karyawan. Kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh satu perusahaan asuransi dapat berdampak luas, merusak kepercayaan terhadap seluruh industri asuransi. Hal ini berpotensi menyebabkan pemangku kepentingan meragukan integritas dan keandalan perusahaan asuransi lainnya, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas dan keberlanjutan industri secara keseluruhan. Kecurangan tersebut juga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan asuransi dalam jangka panjang, serta menimbulkan ketidakadilan bagi berbagai pihak yang terlibat.

Selain itu, kesalahan dalam laporan keuangan yang tidak segera terungkap dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar dan menyebabkan kerugian signifikan bagi pihak-pihak yang bergantung pada informasi tersebut, seperti investor dan pelanggan. Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) menunjukkan bahwa dewan direksi dan pemilik perusahaan bertanggung jawab atas 83 persen kasus penipuan yang terjadi. Dalam dunia akuntansi, lebih dari 50 persen pelaku kecurangan terlibat dalam skandal akuntansi eksekutif besar, seperti yang terjadi pada kasus Enron. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan sejak dini.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Teori ini mengidentifikasi empat elemen utama yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi teori agensi, yang menyatakan bahwa hubungan antara *principal* dan agen dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan. Konflik ini muncul karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga berpotensi mendorong tindakan kecurangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Meckling & Jensen, 1976).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan (Utami dkk., 2022), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husmawati dkk. (2017), yang menemukan bahwa pergantian direksi justru meningkatkan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Reskino (2023) menunjukkan bahwa keempat elemen dalam *fraud diamond* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, bertolak belakang dengan hasil penelitian Wahyuninngtias (2017), yang mengungkapkan bahwa semua elemen tersebut berperan dalam terjadinya kecurangan secara bersama-sama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan di sektor asuransi dengan menggunakan analisis *fraud diamond*, sebagai upaya untuk memahami inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Dengan merujuk pada empat elemen utama dalam *fraud diamond*, peneliti berharap dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan secara lebih akurat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan pemegang saham dalam memahami dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

Fraud Diamond Theory

Teori *fraud diamond* menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Tekanan dapat memicu seseorang untuk berbuat curang jika dia merasa tertekan atau tergoda oleh imbalan yang dibayangkan. Selanjutnya, peluang untuk melakukan kecurangan sering muncul karena lemahnya sistem pengawasan; tanpa adanya kesempatan, seseorang tidak akan melakukan korupsi meskipun ada tekanan. Rasionalisasi juga berperan, di mana pelaku kecurangan sering mencari alasan untuk mengurangi rasa bersalah, seperti merasa tidak diberi gaji yang layak. Terakhir, kemampuan yang dimaksud berkaitan dengan posisi, kecerdasan, dan kemampuan persuasi, yang memungkinkan seseorang melihat peluang dan memanfaatkan tekanan serta rasionalisasi untuk melakukan kecurangan (Lamawitak & Kutu Goo, 2021).

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Meckling dan Jensen pada tahun 1976, menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori ini berfokus pada kontrak kerja yang mengatur hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Prinsip utama dari teori ini adalah bahwa setiap individu bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya, yang dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajer, terutama karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik kepentingan ini muncul karena perbedaan tujuan antara pemegang saham yang menginginkan keuntungan jangka panjang dan manajer yang sering kali memiliki kepentingan jangka pendek (Meckling & Jensen, 1976).

Pengaruh Tekanan terhadap *Financial Statement Fraud*

Dalam operasionalnya, perusahaan sering kali membutuhkan tambahan dana, baik dari sumber internal seperti laba yang ditahan, maupun eksternal melalui pinjaman dari bank atau investor. Sebelum menyetujui pinjaman, pemberi pinjaman melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya. Proses ini menimbulkan tekanan signifikan bagi manajemen perusahaan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi finansial yang sehat, sehingga perusahaan terlihat sebagai peminjam yang dapat dipercaya. Namun, tekanan ini kadang mendorong praktik manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan gambaran yang lebih baik dari kondisi sebenarnya, demi memenuhi persyaratan pinjaman atau mempertahankan citra positif di mata pemberi pinjaman.

Husmawati dkk. (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat *leverage* atau hutang berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam penipuan keuangan. Dengan demikian, tekanan eksternal yang timbul dari kebutuhan akan dana tambahan dapat menjadi faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini memperkuat argumen bahwa praktik manipulasi keuangan dapat muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk memperoleh pendanaan tambahan.

H₁: Tekanan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI.

Pengaruh Kesempatan terhadap *Financial Statement Fraud*

Perusahaan sering memanfaatkan akun-akun estimasi, seperti piutang tak tertagih, untuk memanipulasi gambaran keuangan mereka. Manipulasi angka dalam akun tersebut dapat memengaruhi jumlah piutang yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang bertujuan untuk menciptakan gambaran yang lebih menarik bagi pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemberi pinjaman. Manipulasi terhadap akun-akun estimasi seperti piutang tak tertagih membuka peluang untuk praktik penipuan dalam laporan keuangan (Agusputri & Sofie, 2019).

Christian dkk. (2019) serta Murtanto dan Sandra (2019) menyoroti pentingnya faktor peluang dalam penipuan keuangan, dengan menunjukkan bahwa karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi mempengaruhi tingkat peluang terjadinya praktik penipuan dalam pelaporan keuangan. Kondisi industri yang berbeda memberikan tingkat peluang yang bervariasi bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor peluang ini sangat penting untuk memitigasi risiko penipuan keuangan dalam perusahaan.

H₂: Kesempatan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Financial Statement Fraud*

Keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap jumlah akrual yang dihasilkan. Tingkat akrual yang tinggi dapat menjadi indikator potensi kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor dan regulator cenderung memperhatikan dengan seksama tingkat akrual yang dilaporkan, karena hal ini dapat memberikan petunjuk awal tentang kemungkinan pelanggaran atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. Amarakamini dan Suryani (2019) serta Septriani dan Handayani (2018), menunjukkan bahwa tingkat rasionalisasi yang tinggi dapat meningkatkan risiko penipuan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan akrual yang bijak oleh manajemen sangat penting untuk mencegah praktik penipuan, dan pemahaman serta Pengelolaan rasionalisasi dalam keputusan manajerial menjadi kunci dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

H₃: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI.

Pengaruh Kemampuan terhadap *Financial Statement Fraud*

Direksi perusahaan memiliki akses yang luas terhadap informasi penting, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam praktik kecurangan (Apriliana & Agustina, 2017). Jika indikasi kecurangan ditemukan, perubahan dalam komposisi direksi mungkin terjadi, baik berupa penggantian anggota direksi yang terlibat atau perubahan menyeluruh dalam manajemen. Namun, perubahan ini juga dapat mencerminkan adanya campur tangan politik yang bertujuan untuk membersihkan reputasi perusahaan dari skandal kecurangan yang terungkap (Devy dkk., 2017).

Perubahan dalam susunan direksi dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan, khususnya terkait praktik kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa pergantian anggota direksi dapat menjadi strategi untuk mengatasi kecurangan dalam laporan keuangan, yang berdampak positif terhadap integritas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Said dkk., 2018; Devy dkk., 2017). Oleh karena itu, pengawasan yang cermat terhadap pengangkatan dan perubahan dalam direksi sangat penting untuk mencegah praktik kecurangan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan untuk menghindari campur tangan politik yang dapat merusak integritas perusahaan.

H₄: Kemampuan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI.

Metode Penelitian

Obyek dan Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Sampel penelitian ini mencakup 16 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Sehingga total sampel dari tahun 2018-2022 adalah 80 perusahaan asuransi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Selama lima tahun terakhir, jumlah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tetap stabil, yaitu sebanyak 18 perusahaan setiap tahunnya, dengan total keseluruhan mencapai 90 perusahaan. Namun, beberapa perusahaan asuransi tidak memenuhi kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri dari 80 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif, yang berfokus pada analisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2021). Jenis data yang digunakan berupa data dokumenter, yang meliputi laporan keuangan, data saham, dan harga saham dari perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan. Teknik yang diterapkan adalah analisis kuantitatif, yang melibatkan pengukuran dan perhitungan angka secara sistematis. Proses analisis mencakup beberapa tahap, yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji simultan.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud diukur menggunakan model *F-Score*, yang merupakan penjumlahan dari variabel kualitas akrual dan kinerja keuangan, seperti yang dijelaskan dalam rumus berikut (Wolfe, 2004):

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Tekanan

Tekanan merujuk pada faktor-faktor yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, yang bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Tekanan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus perubahan total aset (*achange*) (Wolfe, 2004):

$$Achange = \frac{Total\ aset\ (t) - total\ aset\ (t - 1)}{Total\ aset\ (t - 1)}$$

Kesempatan

Kesempatan merujuk pada peluang yang ada bagi individu untuk melakukan tindakan penipuan. Kesempatan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada (BDOUT) (Wolfe, 2004):

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$$

Rasionalisasi

Menurut Melina (2023), rasionalisasi adalah kondisi di mana tindakan penipuan yang dilakukan dianggap sebagai hal yang wajar. Rasionalisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perubahan manajemen atau restrukturisasi (AUDCHANGE) (Wolfe, 2004), di mana jika terjadi pergantian auditor pada periode 2018 – 2022, maka diberikan nilai 1, dan jika tidak ada pergantian, diberikan nilai 0.

Kemampuan

Menurut Sakti dkk. (2022), kemampuan, dalam konteks *fraud diamond*, merujuk pada pemahaman yang mendalam mengenai sistem pengendalian internal perusahaan dan bagaimana cara untuk mengatasi atau memanipulasi sistem tersebut. Kemampuan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus perubahan dalam direksi (DCHANGE) (Wolfe, 2004), di mana jika terjadi pergantian direksi pada periode 2018 – 2022, maka diberikan nilai 1, dan jika tidak ada pergantian direksi, diberikan nilai 0.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 diperoleh 16 perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel. Sehingga total perusahaan dari tahun 2018-2022 adalah 80 perusahaan asuransi.

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
80	0,270

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,270 lebih besar dari *alpha* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tekanan	0,976	1,025
Kesempatan	0,996	1,004
Rasionalisasi	0,959	1,042
Kemampuan	0,964	1,038

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka, dapat simpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tekanan	0,300
Kesempatan	0,223
Rasionalisasi	0,986
Kemampuan	0,718

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,685

Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,685. Untuk jumlah sampel (n) sebanyak 80 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, daerah bebas autokorelasi berada di antara 1,5467 (du) dan 2,4533 ($4-du$). Oleh karena itu, nilai *Durbin Watson* 1,685 terletak di antara du dan ($4-du$) ($1,5467 < 1,685 < 2,4533$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Beta	t	Sig.
<i>Constant</i>	33075908281,443		
Tekanan (X_1)	-1291485722,973	-0,571	0,570
Kesempatan (X_2)	276470898394,193	1,823	0,004
Rasionalisasi (X_3)	1481191592,457	2,176	0,002
Kemampuan (X_4)	2610010095,540	2,319	0,003

Berdasarkan Tabel 5, variabel tekanan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,571 lebih kecil dari t_{tabel} 1,665, dan nilai signifikansi sebesar 0,570 lebih besar dari α 0,05. Oleh karena itu, H_1 tidak terdukung, yang berarti tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel kesempatan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,823 lebih besar dari t_{tabel} 1,665, nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari α 0,05, dan nilai original sampel positif sebesar 276470698394,193 searah dengan hipotesis. Dengan demikian, H_2 terdukung, yang berarti kesempatan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya, variabel rasionalisasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,176 lebih besar dari t_{tabel} 1,665, nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α 0,05, serta nilai original sampel positif 1481191592,457 searah dengan hipotesis. Maka, H_3 terdukung bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Terakhir, variabel kemampuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,319 lebih besar dari t_{tabel} 1,665, nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari α 0,05, dan nilai original sampel positif 2610010095,540 searah dengan hipotesis. Oleh karena itu, H_4 terdukung, yang berarti kemampuan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan *output SPSS* pada Tabel 5, dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33075908281,443 - 1291485722,973X_1 + 276470698394,193X_2 + 1481191592,457X_3 + 2610010095,540X_4 + e$$

Uji Simultan

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

Model	Sig.
1	0,003

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *financial statement fraud*.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan pengujian H_1 , diketahui bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Reskino (2023) Bawekes dkk. (2018), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), serta Zulaikha dan Hadiprajitno (2016), yang juga menyimpulkan bahwa tekanan tidak mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan, yang seringkali dianggap sebagai faktor pendorong dalam banyak teori tentang kecurangan laporan keuangan, tidak selalu berfungsi sebagai pemicu terjadinya tindakan manipulatif. Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tekanan untuk memenuhi target kinerja atau memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, namun hasil analisis ini menunjukkan bahwa tekanan tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan manajerial yang berhubungan dengan kecurangan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*, serta menunjukkan bahwa tekanan tidak selalu berperan sebagai pendorong utama dalam terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian H_2 , ditemukan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko (2017) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa kesempatan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Semakin besar kesempatan yang tersedia bagi individu atau manajer dalam perusahaan untuk menyalahgunakan wewenangnya, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, kesempatan yang ada dalam suatu organisasi dapat menjadi faktor penting yang memfasilitasi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki kelemahan dalam sistem pengendalian internal atau pengawasan yang longgar, peluang untuk melakukan kecurangan semakin terbuka. Dengan kata lain, keberadaan kesempatan dalam suatu organisasi, yang tercermin dalam kontrol internal yang lemah, memungkinkan individu untuk melakukan tindakan manipulatif tanpa terdeteksi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat mekanisme pengendalian internal dalam organisasi guna mengurangi peluang terjadinya *financial statement fraud*.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan hasil uji H_3 , ditemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiq dkk. (2017) serta Abdullahi dan Mansor (2018), yang menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan faktor yang dapat mendorong individu

untuk terlibat dalam praktik *financial statement fraud*. Rasionalisasi memungkinkan pelaku kecurangan untuk menganggap tindakan mereka sebagai sesuatu yang wajar atau dapat diterima, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Semakin kuat rasionalisasi yang dimiliki oleh individu dalam organisasi, semakin besar dorongan untuk melakukan tindakan manipulatif guna mencapai tujuan pribadi atau organisasi, tanpa merasa bersalah.

Hasil ini menegaskan bahwa perubahan auditor, yang dijadikan indikator rasionalisasi, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Ketika individu atau manajemen perusahaan merasionalisasi tindakan mereka berdasarkan alasan tertentu, seperti ketidakpuasan terhadap pengelolaan atau kebutuhan untuk memperbaiki kinerja keuangan, mereka cenderung lebih mudah untuk melakukan penipuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi rasionalisasi ini dalam upaya pencegahan *fraud*, dengan meningkatkan kesadaran etika dan memperkuat sistem pengawasan dalam organisasi.

Pengaruh Kemampuan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Berdasarkan hasil uji H_4 , kemampuan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husmawati dkk. (2017) dan Annisya dkk (2016), yang menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan individu atau manajemen, semakin tinggi kemungkinan terlibat dalam *financial statement fraud*. Perubahan dalam direksi, sebagai indikator kemampuan, dapat memberikan individu dengan kapasitas tinggi peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Perubahan struktural dalam manajemen memungkinkan individu dengan posisi strategis untuk memanfaatkan informasi dan pengaruh mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang dapat merugikan integritas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap perubahan dalam struktur manajerial penting untuk mencegah penipuan keuangan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2018 hingga 2022. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Sementara itu, tekanan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini juga menemukan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama-sama mempengaruhi *financial statement fraud*.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat teori agensi dan teori *fraud diamond* terkait dengan *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pelaku pasar modal, investor, dan pemegang saham untuk lebih memahami dan mencegah terjadinya *financial statement fraud* dalam perusahaan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain subjek terbatas pada periode lima tahun (2018-2022), yang menyebabkan sampel yang dihasilkan belum sepenuhnya mewakili kondisi seluruh perusahaan. Selain itu, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan asuransi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup ruang lingkup yang lebih luas dengan melibatkan perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527-544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- Acfe. (2016). Survei Fraud Indonesia. 2016. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAL-FRAUD-INDONESIA-2016.pdf>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(2). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9370>
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian kecurang laporan keuangan menggunakan fraud diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154-165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Azizah, S., & Reskino, R. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 17-37. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.17-37>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*, 13(1), 114-134.
- Christian, N., Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2019). Analysis of fraud triangle, fraud diamond and fraud pentagon theory to detecting corporate fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4), 73-78.
- Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh frequent number of ceos picture, pergantian direksi perusahaan dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di bei periode 2012-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017, October). Fraud pentagon analysis in assessing the likelihood of fraudulent financial statement (study on manufacturing firms listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). In *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology*, 45-51.
- Lamawitak, P. L., & Goo, E. E. K. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56-67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Gower.
- Melina, D. (2023). Faktor Determinasi Yang Mempengaruhi Employee Performance: Peran Fraud Prevention Mechanism Sebagai Mediasi. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209-226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.2.118-143>
- Sakti, F. R., Rahmawati, R., & Hamid, R. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2759-2766. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.932>
- Said, R., Sidek, N. Z. M., Azhar, Z., & Kamarudin, K. A. (2018). State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence. *Springer*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.

- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar, Z. (2017). Fraud pentagon dalam mendeteksi financial statement fraud.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Thesis*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(2).
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wahyuninngtias, F. (2017). Analisis Elemen-elemen Fraud Diamond Sebagai Determinan Finansial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*).
- Wolfe, H. (2004). KISS—Keep It Simple Stupid. *Computer Fraud & Security*, 2004(5), 11. [https://doi.org/10.1016/S1361-3723\(04\)00065-X](https://doi.org/10.1016/S1361-3723(04)00065-X)
- Zulaikha, Z., & Hadiprajitno, P. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Procurement Fraud: Sebuah Kajian Dari Perspektif Persepsian Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 5. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.11>